

**HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM BERORGANISASI DAN  
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP REGULASI DIRI**  
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)

**(Skripsi)**

**Oleh**

**CYNTHIA SAGALA**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**RELATIONSHIP OF ACTIVITY IN ORGANIZING AND  
SOCIAL ENVIRONMENT ON SELF REGULATION**  
(Study at the University of Lampung's Faculty of Social Sciences and Politics)

**ABSTRACT**

by

**CYNTHIA SAGALA**

*This study aims to study and define the connection liveliness in organize social environment to regulations on students of the faculty of social science and politics university lampung .This research in a research quantitative. Respondents in this research was students of the faculty of social science and politics University Lampung which consisted of 96 respondents. Besides, this study using a technique data collection during this report is written with questionnaires and documentation. The instruments used in this study was conducted using the validity and reliability test. The data analysis techniques used in research is quantitative data analysis by the presentation of a frequency distribution and the correlation spearman rank. The result showed: (1) rank spearman value a correlation coefficient between variables liveliness in organize on regulations 0.225. himself with a positive direction (2) rank spearman value a correlation coefficient between variables regulations themselves with a social environment is as much as 0.302 with a positive direction so the relationship between liveliness in at organization and a social environment on regulations themselves on the students faculty of social and political science university lampung indicating a relation that low, significant, and in line so have the sense that is good self regulation which is owned by college students.*

**Key words: Liveliness, Social Environment and Self Regulation.**

HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM BERORGANISASI DAN  
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP REGULASI DIRI  
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Lampung)

ABSTRAK

Oleh

CYNTHIA SAGALA

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan hubungan keaktifan dalam berorganisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang berjumlah 96 responden. Selain itu, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Uji instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan penyajian distribusi frekuensi dan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara variabel Keaktifan dalam Berorganisasi dengan Regulasi Diri 0.225 dengan arah positif. (2) Nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara Regulasi Diri dengan variabel Lingkungan Sosial adalah sebesar 0.302 dengan arah positif sehingga hubungan antara keaktifan dalam berorganisasi dan lingkungan sosial dengan regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung menunjukkan hubungan yang rendah, signifikan, dan searah sehingga mempunyai arti bahwa semakin baik juga regulasi diri yang dimiliki oleh mahasiswa.

**Kata kunci: Keaktifan, Lingkungan Sosial dan Regulasi Diri**

**HUBUNGAN KEAKTIFAN DALAM BERORGANISASI DAN  
LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP REGULASI DIRI**  
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Lampung)

Oleh

**CYNTHIA SAGALA**

Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN KEAKTIFAN MAHASISWA  
DALAM ORGANISASI DAN LINGKUNGAN  
SOSIAL TERHADAP REGULASI DIRI  
(STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS  
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

**: Cynthia Sagala**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 1516011109**

Jurusan

**: Sosiologi**

Fakultas

**: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. Usman Raidar, M.Si.**  
NIP 19601119 198802 1 001

**2 Ketua Jurusan Sosiologi**

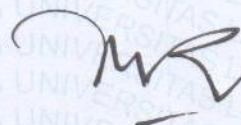
**Drs. Ikram, M.Si**  
NIP 19610602 198902 1 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua

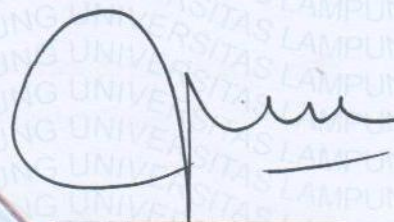
: **Drs. Usman Raidar, M.Si.**



Penguji

Bukan Pembimbing

: **Drs. Ikram, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Dr. Syarif Makhya**

NIP 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Juni 2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Master/Sarjana/Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 26 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,



**CYNTHIA SAGALA**  
NPM 1516011109

## RIWAYAT HIDUP



Cynthia Sagala dilahirkan di Teluk Betung, Provinsi Lampung pada tanggal 26 Juni 1997. Anak ke dua dari dua bersaudara pasangan Bapak Wilmar Sagala (alm) dan Ibu Isdawaty Sitanggang (alm). Penulis mempunyai seorang kakak laki-laki bernama Rudiyanto Sagala (alm). Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh antara

lain: SD Fransiskus 2 Rawalaut, yang diselesaikan pada tahun 2009, SMP Xaverius Pahoman, yang diselesaikan pada tahun 2012., SMA Xaverius Pahoman, yang diselesaikan pada tahun 2015 dan Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi diselesaikan pada tahun 2019.

Penulis terdaftar menjadi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui penerimaan mahasiswa jalur SBMPTN. Penulis mengikuti kegiatan KKN yang bertempat di Desa Way Nipah, Kecamatan Pematang Sawa, Kabupaten Tanggamus. Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat mengikuti kegiatan kampus yaitu sebagai anggota HMJ Sosiologi Universitas Lampung. Sebagai anggota Persekutuan Umum PDO FISIP Unila pada tahun 2015-2016 dan Koordinator Persekutuan Umum pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2019 penulis menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Regulasi Diri (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)”.



## *MOTTO*

*“For I am the LORD your God who takes hold of your right hand and says to you, Do not fear; I will help you”*

*(Isaiah 41:13)*

*“Trust Jesus your life. Your life is more than just being a coordinator, studying, it’s about Jesus, in your life. Let every situation be a school for our faith to grow deeper.”*

*(Annette Arulrajah)*

*“Percayalah ketika Tuhan terlihat diam untuk setiap kesusahan dan harapan yang dimunculkan dalam doa dan kesendirianmu, Ia tetap Allah yang setia bekerja secara perlahan untuk membuat mu bersinar pada waktu yang tepat dan indah.”*

*(Cynthia Sagala)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh ucapan syukur, saya persembahkan karya kecilku ini kepada:

**Sang Juru S'lamatku dan Sumber Segalanya Bagiku Dalam Mengerjakan Skripsi Ini**

**Tuhan Yesus Kristus**

Papa dan Mama Terkasih

**Wilmar Sagala (alm) dan Isdawaty Sitanggung (alm)**

Abangku dan kakak ipar tersayang

**Sahat P. Rudiyanto Sagala (alm) dan Luci Reni Sianturi**

Keponakan ku tersayang

**Viho Nathan Axel Sagala**

Dosen Pembimbing dan Dosen Pembahas

**Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si dan Bapak Drs. Ikram, M.Si**

Yang memberi support dan motivasi

**Keluarga besar, kasihku dan sahabat**

Almamaterku

**Keluarga Besar Sosiologi**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Lampung**

Dan semua orang-orang baik, terkasih yang sudah membantu penulis hingga sampai tahap ini. Terimakasih atas dukungan, doa, saran dan kritik yang telah diberikan kepada penulis, semoga Yesus Kristus selalu menyertai kita semua.

## SANWACANA

Shalom. Segala puji bagi Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus, Roh Kudus atas segala berkat dan kuasa-Nya. Kasih setia Nya memberikan penulis sukacita, kesabaran dan kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul “Hubungan Keaktifan Dalam Organisasi dan Lingkungan Sosial Terhadap Regulasi Diri” merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, kritik dan saran, serta bimbingan yang berasal dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya, khususnya kepada:

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Susetyo, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Ikram, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan sebagai dosen penguji skripsi. Terimakasih Pak Ikram untuk setiap bimbingan dan arahan yang diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

4. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih yang sebesar-besarnya atas waktu, tenaga, ilmu, masukan, dan motivasi yang sangat berguna dan berharga dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih Pak Usman semoga selalu diberikan kesehatan, dan selalu dalam lindungan Tuhan
5. Bapak Drs. Hartoyo M.Si., selaku dosen pembimbing akademik, terimakasih atas saran dan arahnya yang diberikan selama menjadi mahasiswa.
6. Seluruh dosen pengajar jurusan Sosiologi yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya selama perkuliahan
7. Staff administrasi Jurusan Sosiologi Mas Rizki dan Mbak Vivi, terimakasih Mas Mbak yang selalu membantu keperluan administrasi, selalu ramah, sabar, dan dari hati ketika melayani mahasiswa. Sampai bertemu kembali Mas Mbak.
8. Untuk kalian yang tercinta yang sudah kembali bersama dalam pelukan Sang Bapa. Alm papa mama dan abang. Waktu yang begitu sulit untuk ku untuk terus bertahan hidup melewati segala permasalahan tanpa hadirnya sosok kalian bertiga dalam hidup. Takkan ada foto kita berempat ketika aku menyelesaikan perjuangan ku di bangku kuliah ini. Tapi, senyum kalian yang masih tercetak jelas dalam pikiran ku membuat aku bangkit kembali untuk mengejar setiap harapan yang tak pernah kalian utarakan kepadaku. Aku sangat merindukan kalian. Dalam setiap tetesan air mata yang mengalir, doaku selalu hadir untuk kalian Pa, Ma, Bang. Aku mengasihi mu. Sangat.
9. Untuk Eda ku, Luci Anne Reni Sianturi, terimakasih untuk setiap perhatian dan kasih sayang untuk ku Da. Semoga kita boleh terus mengasihi. Sehat-

sehat ya Da, biar aku selalu ada teman untuk mengurus segala sesuatu. Aku mengasihi mu Eda.

10. Untuk ponakan ku Viho Nathan Axel Sagala, dirimu adalah Mutiara dan Matahari dalam hidupku. Terimakasih sudah hadir dalam kehidupan ku nak. Kasih ku akan selalu sama walaupun dirimu akan dewasa nantinya. Aku mengasihi mu My Ecel.

11. Untuk Bapauda dan Nanguda Iyan yang menjadi harapan terbesar ku selama proses menyelesaikan skripsi. Pelukan kalian mengajarkan ku bahwa selalu ada tempat ku untuk menangis layaknya anak kecil ketika aku lelah dengan segala hal. Trimakasih motivasi nya. Sehat dan kuat ya. Tuhan menyertai kalian.

12. Untuk Tulang dan Nantulang Jojo. Trimakasih karna selalu menjaga ku dan melindungi ku di rumah yang sepi ini. Tersenyumlah untuk setiap hari. Aku mengasihi kalian.

13. Untuk Kak Afni. Aku mendapatkan kasih sayang yang tulus dan sabar dari seorang kakak dari mu. Trimakasih sudah menyayangi ku walaupun kita berbeda orang tua. Banyak hal yang diberikan untuk ku. Doakan semoga aku bisa membuat yang terbaik untukmu sama seperti yang kau lakukan hihi

14. Untuk mu kasihku, Osman Yosua. Naik turun nya hubungan ini dirimu tetap bertahan. Kamu mengajarkan banyak hal salah satunya mengampuni. Trimakasih karna sudah menjadi partner yang begitu memahami kondisi ku. Semoga Tuhan selalu mempersatukan kita selamanya. Aku mengasihimu boo.

15. Untuk sahabatku ENAM Dian, Deby, Renti, Maria Ester, Maria Putri, sahabat racun yang selalu gila sama segala sesuatu, yang kepulauan dari perantauan

selalu ditunggu. Semangat untuk mencapai harapan dan masa depan masing-masing ya. Biarlah Tuhan yang terus menjaga persahabatan kita. Big hug and love for you guys hiii

16. Untuk PKK ku Kak Flora (DIANA) dan Kak Lenny (OHANA). Terimakasih telah membuat aku semakin mengenal Allah dan terus mendampingi pertumbuhan rohani ku. Terimakasih untuk setiap pelukan, pemulihan dan motivasi yang diberikan kepadaku ya kakak. Aku mengasihi kalian.
17. Untuk kepengurusan PDO FISIP Unila Fraternity. Bang Olaf, Devita, Kak Decil, Kak Mirani, Kak Adel, Bang Miki, Kak Malini, Destri, Tiolina. Terimakasih sudah menjadi tempat pelayanan ku yang pertama yang begitu menyenangkan. Semoga kalian sukses. Untuk kepengurusan Mine. Nella, Mazmur, Firsta, Niko, Imantri, Linares dan seluruh kepengurusan yang baru. Terimakasih telah berpelayanan dengan aku yang galak ini. Terus berjuang ya teman-teman.
18. Untuk PMK Kota Lampung. Bang Benny dan Bang Abe, Yosianus, Rekhy, Debora, Rehta, Zelica, Kak Rere. Kalian selalu menjadi tempat membangkitkan semangat ketika aku lelah dengan rutinitas ku. Jangan bosan denganku
19. Untuk Persekutuan PERKANTAS LAMPUNG. Terimakasih karna sudah menjadi wadah untuk aku boleh bertemu dengan pribadi-pribadi yang membantu ku semakin mengenal Allah lewat setiap pergumulan, sukacita dan persekutuan yang ada di dalamnya. Semoga aku boleh terus melayani orang-orang sekitar ku terus menerus. Tuhan berkati.

20. Untuk teman-teman ku. RK 18 Mazmur, Raja, Destri ISIP, Maria Elizabeth, Nathanael Tadeus, Priambada Junior dan Stefani Diorani. Yesus memberikan pemulihan untuk ku lewat kalian. Till we meet again ya hihi
21. Untuk kalian yang melayani bersama ku. Bang Riko, Bang Pido, Oci, Lut, Desta, Mona, Vince, Kak Oce, Kak Meli, Calvin, Daniel, Roma, Kiki. Terimakasih sudah menjadi partner dalam setiap hal. Semoga kalian sukses dan diberkati Tuhan dimana saja.
22. Untuk The Peak, Geng KKN yang berbeda dari segala grup KKN. Bang Forky, Bang Wahyu, Elsa dan Mulei. Tetap simpan kepacean ini. Itu yang akan dirindukan. Semoga kita sering bertemu dan berkumpul di lain waktu yang akan datang yihaa
23. Untuk sepupuku Jonathan. Terimakasih karna sudah menjadi adek dan teman dikala aku bosan dengan rumah dan skripsi. Aku mendoakan mu selalu. Jangan nakal, sehat terus ya biar ada temen nya Ecel haha.
24. Untuk teman seperjuangan yang setia menunggu di Lorong yang dingin di Gedung E, Syfaus Salwa, Wijayanti, Ratna Juita, Anni Harahap, Ridho Adlihan Jaya, Kurnia Widya Putri, Annisa Maysizar, Novia Friska Swita Enjelina, Andi Rahman dan yang lain dimana tak bisa disebutkan satu per satu. Semangat untuk kita dalam mencapai seluruh harapan dalam hidup kita.
25. Untuk Mba Lina dan seluruh pegawai di jurusan Sosiologi, terimakasih karna sudah menemani dengan canda dan tawa yang selalu diberikan ketika menunggu dosen ya. Sehat terus ya mba.
26. Untuk kalian yang mengasihi ku walaupun tidak terlihat secara nyata dan aku tak menyadari nya. Terimakasih karna telah membuat ku merasa berharga dan

dilindungi kembali. Walaupun aku bukan pribadi yang baik dan menyenangkan, tapi kalian tetap menjadi penolong ketika aku terus berjuang melangkahkan kaki ku untuk melanjutkan hidup. Aku bersyukur untuk kalian semua.

27. Untuk Toby, anjingku, terimakasih karena sudah menemani ku mengerjakan skripsi ini dan memberikan semangat dalam menjalani hari demi hari. Kita akan bersama ya Toby.

Bandarlampung, 26 Juni 2019  
Tertanda,

**Cynthia Sagala**  
NPM. 1516011109



## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>iii</b>
<b>MENYETUJUI</b> .....	<b>iv</b>
<b>MENGESAHKAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Tinjauan tentang Regulasi Diri .....	8
1. Konsep Regulasi Diri .....	8
2. Definisi Regulasi Diri .....	9
3. Aspek Regulasi Diri .....	10
a. Standart dan Tujuan yang ditentukan sendiri .....	11
b. Pengaturan Emosi .....	11
c. Instruksi Diri .....	11
d. Monitoring Diri .....	11
e. Evaluasi Diri .....	12
f. Kontingensi yang ditetapkan diri sendiri .....	12
4. Faktor yang mempengaruhi Regulasi Diri .....	12
a. Individu .....	12
b. Perilaku .....	12

c. Lingkungan Sosial.....	13
5. Proses dalam Regulasi Diri.....	13
a. <i>Receiving</i> .....	13
b. <i>Evaluating</i> .....	13
c. <i>Triggering</i> .....	13
d. <i>Searching</i> .....	14
e. <i>Formulating / Planing</i> .....	14
f. <i>Implementing</i> .....	14
g. <i>Assesing</i> .....	14
B. Tinjauan tentang Organisasi Mahasiswa .....	15
1. Definisi Organisasi Mahasiswa.....	15
2. Keaktifan Mahasiswa dalam mengikuti Organisasi.....	15
3. Ciri Keaktifan Mahasiswa dalam mengikuti Organisasi .....	17
4. Teori Organisasi.....	19
C. Tinjauan Lingkungan Sosial .....	21
D. Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
E. Kerangka Berfikir .....	26
F. Hipotesis Penelitian .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Tipe Penelitian .....	28
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Populasi.....	29
D. Sampel.....	29
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Definisi Konseptual .....	31
G. Definisi Operasional dan Indikator Variabel .....	32
H. Skala Regulasi Diri .....	34
I. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi.....	35
2. Menyebar Kuesioner .....	35
3. Studi Kepustakaan .....	36
4. Dokumentasi .....	36
J. Teknik Pengolahan.....	36
K. Teknik Analisis Data.....	38
L. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	40
1. Uji Validitas .....	40
a. Uji Validitas Keaktifan.....	41
b. Uji Validitas Lingkungan .....	42
c. Uji Validitas Regulasi Diri .....	43
2. Uji Reliabilitas.....	45
<b>IV. Gambaran Umum Penelitian .....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung .....	46
B. Filosofi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....	49
C. Visi, Misi dan Tujuan FISIP .....	49
D. Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Lampung.....	52

E. Organisasi Kemahasiswaan di FISIP Universitas Lampung .....	54
<b>V. Hasil dan Pembahasan .....</b>	<b>56</b>
A. Karakteristik Responden .....	56
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	57
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan .....	58
B. Hasil Penelitian .....	59
1. Distribusi Frekuensi Terhadap Variabel Keaktifan Mahasiswa dalam Berorganisasi.....	59
2. Distribusi Frekuensi Terhadap Variabel Lingkungan Sosial .....	66
3. Distribusi Frekuensi Terhadap Variabel Regulasi Diri.....	73
C. Analisis Hubungan antar Variabel .....	89
1. Hubungan antar Keaktifan dalam Berorganisasi dengan Regulasi Diri .....	89
2. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Regulasi Diri .....	92
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	95
<b>VI. Kesimpulan dan Saran .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Definisi Operasional .....	33
Tabel 3.2 Pembagian Skala Regulasi Diri .....	34
Tabel 3.3 Aturan Pengambilan Keputusan.....	40
Tabel 3.4 Uji Validitas Keaktifan .....	41
Tabel 3.5 Uji Validitas Lingkungan.....	42
Tabel 3.6 Uji Validitas Regulasi Diri.....	43
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas .....	45
Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	57
Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan.....	58
Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Angkatan .....	58
Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi untuk Indikator Tingkat Kehadiran dalam Pertemuan.....	60
Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi untuk Indikator Jabatan yang diduduki .....	61
Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi untuk Pemberian saran, usulan, kritik bagi peningkatan organisasi .....	62
Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi untuk Kesiediaan Anggota untuk menerima resiko .....	63
Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi untuk indikator Motivasi Anggota.....	64
Tabel 5.9 Kategori Variabel Keaktifan dalam bergorganisasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung .....	66
Tabel 5.10 Distribusi Frekuensi terhadap pernyataan “Saya memiliki teman mahasiswa yang menjadi inspirasi bagi saya” .....	67
Tabel 5.11 Distribusi Frekuensi terhadap pernyataan “Saya memiliki reputasi yang baik di jurusan saya”.....	68
Tabel 5.12 Distribusi Frekuensi terhadap pernyataan “Saya memiliki reputasi yang baik di kalangan dosen jurusan saya”.....	69
Tabel 5.13 Distribusi Frekuensi terhadap pernyataan “Saya memiliki reputasi yang baik di kalangan staff administrasi jurusan saya”.....	70
Tabel 5.14 Distribusi Frekuensi terhadap pernyataan “Saya memiliki reputasi yang baik di kalangan Dekanat Jurusan saya” .....	71
Tabel 5.15 Distribusi Frekuensi terhadap pernyataan “Saya memiliki reputasi yang baik di tingkat Rektorat Universitas saya” .....	72
Tabel 5.16 Kategori Variabel Lingkungan Sosial pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung .....	73
Tabel 5.17 Distribusi frekuensi indikator <i>Receiving</i> .....	74

Tabel 5.18 Distribusi frekuensi indikator <i>Evaluating</i> .....	76
Tabel 5.19 Distribusi frekuensi indikator <i>Trigerring</i> .....	78
Tabel 5.20 Distribusi frekuensi indikator <i>Searching</i> .....	80
Tabel 5.21 Distribusi frekuensi indikator <i>Planning/Formulating</i> .....	82
Tabel 5.22 Distribusi frekuensi indikator <i>Implementing</i> .....	84
Tabel 5.23 Distribusi frekuensi indikator <i>Assesing</i> .....	86
Tabel 5.24 Kategori Variabel Regulasi Diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung .....	89
Tabel 5.25 <i>Crosstabulation</i> Variabel Regulasi Diri dengan Variabel Keaktifan Mahasiswa dalam Bergorganisasi .....	90
Tabel 5.26 Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> antara Keaktifan Mahasiswa dalam berorganisasi dengan Regulasi Diri.....	92
Tabel 5.27 <i>Crosstabulation</i> Variabel Lingkungan Sosial dengan Regulasi Diri .....	93
Tabel 5.28 Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> antara Regulasi Diri dengan Lingkungan Sosial.....	94

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya baik secara pribadi ataupun dalam ber-masyarakat. Dalam menjalankan kehidupannya, seseorang memiliki keinginan untuk menentukan nasib sendiri, menjadikannya memiliki ketertarikan untuk mempertanyakan kehidupannya dimasa lalu, siapakah dirinya, ingin menjadi seperti apa, dan apa yang ingin diraih di masa yang akan datang. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul tersebut menjadikan seseorang berkomitmen untuk membuat suatu keputusan yang akan mengarahkan dirinya untuk menentukan kepribadian. Kepribadian dapat dibentuk melalui interaksi seseorang dengan lingkungan sekitarnya baik lingkungan internal seperti keluarga ataupun eksternal yakni kelompok-kelompok yang ada di masyarakat itu sendiri termasuk di dalamnya teman sebaya. Seseorang pasti melakukan interaksi dengan orang lain baik dari bidang pendidikan, sosial, ekonomi bahkan politik. Di bidang pendidikan, dalam jenjang SMP sampai SMA, interaksi sosial yang dilakukan biasanya dengan mengikuti ekstrakurikuler baik di bidang kepemimpinan seperti OSIS, PBB, seni musik dan seni tari. Sama halnya dengan jenjang Universitas, interaksi sosial paling banyak dilakukan ketika mahasiswa mengikuti organisasi

kemahasiswaan yang disediakan oleh pihak Universitas baik di lingkungan Kampus ataupun diluar lingkungan kampus.

Untuk membangun kemampuan intelektual dalam pemahaman dan wawasan tidak hanya dilakukan di dalam ruangan kelas, namun di luar kelas dengan mengikuti kegiatan berorganisasi, khususnya organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa diharapkan mampu untuk memberi warna pada kehidupan kampus melalui berbagai kegiatan di bawah koordinasi organisasi kemahasiswaan yang bersifat formal. Pada hakikatnya tujuan aktivitas kelembagaan melalui organisasi kemahasiswaan adalah bagaimana peran organisasi menjadikan para mahasiswa belajar untuk menghargai perbedaan dan menerima perbedaan tersebut di dalam keseharian, toleransi serta saling untuk menghormati, baik antar teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Selain itu, melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan mahasiswa juga dapat belajar untuk saling bekerjasama sebagai tim dalam rangka mewujudkan cita-cita organisasi.

Organisasi kemahasiswaan hadir sebagai wadah untuk mahasiswa agar membangun sikap empati, pemikiran yang kritis dan mampu melihat suatu permasalahan dari segala sisi. Dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan, antara laki-laki dan perempuan memiliki visi, misi, pemikiran, bahkan perilaku yang berbeda. Laki-laki dan perempuan memiliki sikap tersendiri dalam mengontrol dan mengorganisasikan perilakunya dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan. Dari kemampuan mengontrol diri inilah akan menentukan maju atau mundurnya organisasi yang akan dipimpin laki-laki atau perempuan ini kelak.



Regulasi diri merupakan motivasi dari dalam diri yang berakibat pada timbulnya keinginan seseorang untuk menentukan tujuan-tujuan dalam hidupnya, merencanakan strategi yang akan digunakan, serta mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang akan dilakukan. Individu dikatakan memiliki regulasi diri yang baik adalah ketika dirinya memiliki tujuan yang spesifik, memiliki batas waktu pencapaian, dan menantang. Sebaliknya ketika mahasiswa tidak memiliki tujuan yang spesifik dan tidak jelas waktu capaian, maka dirinya akan kesulitan untuk membuat penyesuaian-penyesuaian yang harusnya dilakukan, sehingga sulit untuk merealisasikan tujuan serta mempertanggung jawabkan kewajibannya kepada orang-orang di sekitarnya, dan ini menggambarkan ketidakmampuan mahasiswa dalam mengelola diri dengan baik (Bandura, Schunk, & Zimmerman dalam King, 2010)

Organisasi merupakan suatu persatuan dari berbagai pribadi dengan tujuan dan saling bekerja sama sebagaimana menurut Siagian (2006) menyebutkan bahwa “organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hirerarki dimana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pemimpin dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan. Keikutsertaan dalam berorganisasi akan berperan dalam memanipulasi faktor eksternal dalam memunculkan kemampuan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan baik. Dewasa ini, minat untuk mengikuti organisasi kemahasiswaan mulai meningkat, hal ini dapat diketahui dengan semakin banyaknya mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arini Dwi Alfiana (2013), tentang keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Malang dengan responden sebanyak 200 orang mengemukakan bahwa mahasiswa yang ikut organisasi kemahasiswaan yaitu sebesar 56.50% atau sebanyak 113 responden, sedangkan angka prosentasi mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi kemahasiswaan sebesar 43.50% atau 87 responden, dengan jumlah responden keseluruhan penelitian ini adalah 200 responden.

Regulasi diri penting dimiliki oleh seseorang dalam membantu perkembangannya, karena regulasi diri juga dapat mengontrol keadaan lingkungan dan implus emosional yang sekiranya dapat mengganggu perkembangan seseorang (Cervone & Pervin, 2010). Sehingga individu yang ingin berkembang akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya. Sementara individu yang kurang mampu dalam meregulasi diri, dimungkinkan tidak mampu untuk mencapai kesuksesan yang sempurna.

Dalam membangun regulasi diri yang baik. Goleman (dalam Tanjung, 2011) menyatakan bahwa 80% dari kesuksesan seseorang ternyata dipengaruhi oleh faktor-faktor non-IQ, yang dinamakan dengan *emotional intelligence* atau kecerdasan emosi yang salah satu domainnya adalah regulasi diri. Selain itu Maddux (2009) menyebutkan bahwa regulasi diri yang kurang efektif akan menjadikan seseorang mengalami permasalahan psikologis yang serius, misalnya depresi dan gangguan kecemasan.

Pentingnya regulasi diri dalam mencapai sebuah tujuan menjadikan setiap manusia mencoba untuk meregulasi dirinya. Berbagai cara digunakan manusia

untuk meraih sebuah kesuksesan. Berbagai cara inilah yang merupakan hasil dari regulasi diri manusia. Semakin efektif regulasi diri yang dilakukan oleh seseorang maka keberhasilan yang diraih oleh orang tersebut juga akan semakin sempurna, dan sebaliknya. Begitu juga dengan mahasiswa, berbagai cara digunakan oleh para mahasiswa untuk mencari kesuksesan selama menjalani proses perkuliahan. Salah satunya adalah dengan mengikuti satu atau beberapa organisasi yang ada di lingkup kampus, baik itu bersifat ekstra kampus maupun intra kampus. Hal tersebut juga didukung oleh pihak kampus yang memberikan wadah para mahasiswanya berupa kegiatan ekstra serta intra kulikuler demi menunjang terselenggaranya tugas akademik yang akan dilakukan para mahasiswanya (Fajar & Effendy, 1992).

Penelitian yang dilakukan oleh Trentacosta dan Shaw (2009) dan Baumeister, et al. (2006) menyatakan bahwa regulasi diri yang efektif akan menjadikan seorang individu mampu mengendalikan kondisi egonya. Hal tersebut pada akhirnya memunculkan pernyataan bahwa aksi kekerasan mahasiswa yang kian marak ini merupakan salah satu dampak dari kurang efektifnya sistem regulasi diri mahasiswa. baik itu kekerasan yang dilakukan oleh sesama mahasiswa atau dengan oknum kepolisian. Selain itu, baik di media massa maupun elektronik banyak ditemukan aksi kriminalitas yang dilakukan oleh mahasiswa seperti mencuri, memperkosa, menyalahgunakan narkoba, melakukan free sex, dan sebagainya.

Sedangkan Perguruan Tinggi memiliki misi utama yaitu sebagai penyelenggara pengajaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, misi tersebut yang

memicu Perguruan Tinggi menciptakan kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstra-kurikuler. Kegiatan kurikuler ini seperti halnya perkuliahan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler bersifat di luar jam perkuliahan yang tidak wajib untuk diikuti seluruh mahasiswa. Dari sinilah akhirnya kegiatan mahasiswa mengalami perbedaan yang kemudian memunculkan beberapa tipe mahasiswa, diantaranya adalah mahasiswa utuh (mahasiswa yang unggul dibidang akademik saja), mahasiswa unjuk diri (mahasiswa yang aktif dalam kuliah dan organisasi), serta mahasiswa “asal katut (mahasiswa yang menganggap bahwa kuliah itu tidak penting)” (Fajar & Effendy, 1992).

Kenyataannya tidak semua mahasiswa mengikuti kedua program yang diselenggarakan kampus tersebut. Sehingga jenis kegiatan mahasiswa tidaklah sama. Sehingga berdasarkan uraian diatas maka sangat penting dan menarik bagi peneliti untuk meneliti mengenai regulasi diri mahasiswa dalam mengikuti organisasi yang ada di kampus, studi penelitian tentang **Hubungan Keaktifan dalam Organisasi dan Lingkungan Sosial Terhadap Regulasi Diri** yang ada di kampus di fokuskan pada lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Kota Bandar Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini ialah “ Apakah ada hubungan antara keaktifan dalam berorganisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan antara keaktifan dalam berorganisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan secara umum dan ilmu sosial khususnya Sosiologi Organisasi yang berkaitan dengan masalah sosial serta dapat dijadikan bahan masukan untuk proses penelitian mendatang yang berhubungan dengan Regulasi Diri seseorang dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.

#### **2. Secara Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengetahui Regulasi Diri agar mampu mengembangkan dan mengontrol perilaku bahkan pemikiran dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan tentang Regulasi Diri

#### 1. Konsep Regulasi Diri

Akar dari teori Regulasi Diri adalah Teori Sosial Kognitif yang dikembangkan oleh Albert Bandura (1997). Teori ini menitikberatkan pada bagaimana dan mengapa orang cenderung untuk meniru atau meneladani apa yang mereka lihat melalui media atau orang lain. Teori sosial kognitif merupakan pengembangan dari teori belajar sosial yang menyediakan kerangka kerja untuk memahami, memprediksi, dan merubah perilaku manusia.

Bandura (1997) mengemukakan bahwa sebuah kepribadian individu dibentuk oleh perilaku, pikiran dan lingkungan. Menurut Bandura, manusia merupakan produk pembelajaran. Meskipun sebagian besar perilaku individu dibentuk oleh lingkungan, namun perilaku dapat mempengaruhi lingkungan yang dapat mempengaruhi kognisi dan perilaku individu. kognisi terbentuk oleh interaksi perilaku dan lingkungan. Bandura percaya pada fleksibilitas dan kemampuan adaptasi pada individu. Bertindak berdasarkan lingkungan dan perilaku, Bandura mengembangkan *Self System* untuk membantu menjelaskan konsistensi perilaku manusia. *Self System* adalah himpunan struktur kognitif yang melibatkan

persepsi, evaluasi dan regulasi perilaku. Veronica Damay (2010) mengemukakan bahwa *Self System* memungkinkan individu untuk mengevaluasi perilaku individu dalam hal pengalaman sebelumnya dan mengantisipasi konsekuensi masa mendatang. Berdasarkan evaluasi ini, kemudian individu berlatih kontrol atas perilaku individu, atau yang dinamakan regulasi diri.

## **2. Definisi Regulasi Diri**

Regulasi diri dalam bahasa Inggris adalah *Self Regulation*. *Self* artinya diri dan *Regulation* adalah terkelola. Regulasi diri, merupakan salah satu komponen penggerak utama kepribadian manusia. Istilah regulasi diri pertama kali dimunculkan oleh Albert Bandura dalam teori belajar sosialnya, yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya sendiri (Boeree, 2010).

Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut (Howard S. Friedman & Miriam W. Schustack, 2008).

Individu yang ingin berkembang akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya. Sementara individu yang kurang mampu dalam meregulasi diri, dimungkinkan tidak mampu untuk mencapai kesuksesan yang sempurna. Pintrich dan Groot (1990) memberikan istilah Regulasi Diri dalam belajar dengan istilah *Regulasi Diri Learning* (SRL), yaitu suatu kegiatan belajar yang diatur oleh diri sendiri,

yang di dalamnya individu mengaktifkan pikiran, motivasi dan tingkah lakunya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Franken (2007) menjelaskan regulasi diri adalah sebagai berikut:

*“ Self Regulation refers to ability to make use of knowledge we have about the lawfulness of human behavior and use the knowledge to achieve goals that we think are in our best interest or simply goals that will make us happy “* Dari penjelasan tersebut dapat dipaparkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan yang ada pada diri individu, yang mengacu pada kemampuan untuk menggunakan pengetahuan. Berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, dengan tetap menggunakan kesesuaian untuk membuat hidup yang bahagia atau hidup yang teratur.

Regulasi diri digambarkan sebagai siklus, karena feedback dari tingkah laku sebelumnya digunakan untuk membuat penyesuaian dalam usahanya saat ini. Penyesuaian seperti itu diperlukan karena faktor-faktor personal, tingkah laku, dan lingkungan yang secara konstan berubah selama proses belajar dan berperilaku. Dari berbagai pemaparan para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menampilkan serangkaian tindakan yang ditujukan untuk pencapaian target belajar dengan mengolah strategi-strategi dalam penggunaan kognisi, perilaku dan emosional.

### **3. Aspek Regulasi Diri (*Regulasi Diri*)**

Menurut Bandura (1986), menjelaskan bahwa aspek – aspek Regulasi Diri terdiri dari 6 aspek, yaitu:



**1. Standart dan Tujuan yang ditentukan sendiri (*Self-Determined standards and Goals*)**

Sebagaimana manusia yang mengatur diri, cenderung memiliki standar-standar yang umum bagi perilaku kita. Standar yang menjadi kriteria untuk mengevaluasi performa kita dalam situasi-situasi spesifik. Kita juga membuat tujuan-tujuan tertentu yang kita anggap bernilai dan menjadi arah dan sasaran perilaku kita. Memenuhi standar-standar dan meraih tujuan-tujuan kita memberi kita kepuasan (*self-satisfaction*), meningkatkan *self-efficacy* kita, dan memacu kita untuk meraih lebih besar lagi

**2. Pengaturan Emosi (*Emotional Regulated*)**

Selalu menjaga atau mengelola setiap perasaan seperti amarah, dendam, kebencian, atau kegembiraan yang berlebihan agar tidak menghasilkan respon yang kontraproduktif, pengaturan emosi yang efektif sering melibatkan 2 cabang.

**3. Instruksi Diri (*Self-instruction*)**

Instruksi yang seseorang berikan kepada dirinya sendiri sembari melakukan sesuatu yang kompleks, kita memberi mereka sarana untuk mengingatkan diri mereka sendiri tentang tindakan-tindakan yang tepat.

**4. Monitoring Diri (*Self Monitoring*)**

Bagian penting selanjutnya adalah mengamati diri sendiri saat sedang melakukan sesuatu atau sebuah observasi diri. Agar membuat kemajuan ke arah tujuan-tujuan yang penting, kita harus sadar tentang seberapa baik yang sedang kita lakukan. Dan ketika kita melihat diri kita sendiri

membuat kemajuan kearah tujuantujuan kita, kita lebih mungkin melanjutkan usaha-usaha kita.

#### **5. Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*)**

Setiap apa yang kita lakukan dimanapun kita berada perilaku kita akan dinilai oleh orang lain, meski demikian agar seseorang mampu mengatur dirinya sendiri seseorang harus bisa menilai perilakunya sendiri dengan kata lain seseorang itu akan melakukan evaluasi.

#### **6. Kontingensi yang ditetapkan diri sendiri (*Self-imposed Contingencies*)**

Ketika seseorang menyelesaikan sesuatu yang telah dirancang sebelumnya, khususnya jika tugas tersebut rumit dan menantang seseorang itu akan merasa bangga pada dirinya sendiri dan memuji dirinya atas keberhasilan yang dia capai. Sebaliknya ketika anda gagal menyelesaikan sebuah tugas, seseorang itu akan merasa tidak senang dengan performanya sendiri, merasa menyesal atau malu oleh karena itu penguatan atau hukuman yang ditetapkan sendiri yang menyertai suatu perilaku itu sangat penting.

### **4. Faktor yang memengaruhi Regulasi Diri**

Menurut Zimmerman dan Pons ( dalam Ghufron & Rini Risnawati, 2014) ada tiga faktor yang memengaruhi Regulasi Diri, yaitu:

#### **a) Individu**

Meliputi hal-hal dibawah ini. Pengetahuan individu, Tingkat kemampuan metakognisi, Tujuan yang ingin dicapai.

#### **b) Perilaku**

Upaya individu menggunakan kemampuan yang dimiliki. Semakin besar dan

optimal upaya yang dikerahkan individu dalam mengatur dan mengorganisasi suatu aktivitas akan meningkatkan regulasi pada diri individu. Dalam perilaku ini terdapat tiga tahapan yang berkaitan dengan regulasi diri di antaranya: *Self observation, Self judgment, Self reaction*.

**c) Lingkungan Sosial**

Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung serta membangun kepribadian nya dalam kehidupan sosial.

**5. Proses dalam Regulasi Diri**

Terdapat 7 tahapan regulasi diri menurut Brown & Miller (dalam Neal & Carey, 2005) antara lain sebagai berikut:

**a) *Receiving***

Menerima informasi yang relevan. Ini merupakan langkah awal regulasi diri dimana individu mencari informasi tentang masalah yang dihadapi dan alternatif-alternatif pemecahannya.

**b) *Evaluating***

Individu menganalisa informasi dengan membandingkan suatu masalah yang terdeteksi diluar diri (eksternal) dengan pendapat pribadi (internal) yang didapat dari pengalaman sebelumnya.

**c) *Triggering***

Membuat suatu perubahan. Hasil dari evaluasi yang dilakukan sebelumnya memunculkan reaksi pada diri individu yang mengarah kepada kecenderungan individu untuk melakukan perubahan atau tidak melakukan perubahan.

d) ***Searching***

Mencari solusi. Pada tahap ini individu berusaha mencari beberapa solusi berbeda dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi atau dalam melakukan perubahan.

e) ***Formulating/ Planning***

Merancang suatu rencana. Perencanaan ini mencakup aspek-aspek pokok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Baik perencanaan waktu, aktivitas yang akan dilakukan, tempat serta aspek-aspek lain yang mendukung.

f) ***Implementing***

Menerapkan rencana. Setelah rencana-rencana ditetapkan, individu mengimplementasikan rencana tersebut dalam bentuk tindakan-tindakan yang tepat yang mengarah ketujuan dan memodifikasi sikap.

g) ***Assessing***

Mengukur efektivitas rencana yang telah dijalankan. Individu melakukan evaluasi untuk membantu menentukan apakah rencana tersebut berhasil atau tidak dan mengevaluasi tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa regulasi diri (self regulation) memiliki tujuh tahapan yaitu *receiving, evaluating, triggering, searching, formulating/ planning, implementating, assessing*. Mahasiswa yang diasumsikan termasuk kategori '*self-regulated*' adalah Mahasiswa yang aktif menggunakan tahapan diatas dalam proses membuat perubahan baik secara akademik ataupun non akademik.

## **B. Tinjauan tentang Organisasi Mahasiswa**

### **1. Definisi Organisasi Mahasiswa**

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan I Nyoman Sudita (2014) “Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan”. Sedangkan menurut Robbins dan Judge (dalam Sunyoto dan Burhanuddin, 2011) “Organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasi secara sadar, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan. Berdasarkan pemaparan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai satu tujuan tertentu.

### **2. Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi**

Organisasi kemahasiswaan pada dasarnya merupakan sebuah wadah yang berkumpulnya dan beranggotakan mahasiswa-mahasiswa untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Faris Choirudin (2013) mengemukakan bahwa:

“Organisasi mahasiswa adalah subsistem kelembagaan non struktural universitas yang merupakan sebuah wadah dan sarana pemberdayaan diri mahasiswa yang diharapkan dapat menampung dan menyalurkan minat, bakat dan kegemaran sekaligus menjadi wadah kegiatan peningkatan penalaran dan keilmuan, serta profesi mahasiswa yang merupakan bagian dari proses pendidikan.”

Menurut Leni & P. Tommy Y.S. Suyasa (2006) yaitu sebagai berikut:

“Organisasi mahasiswa adalah wahana dan sarana pengembangan diri mahasiswa kearah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan serta peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi yang di dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya.”

Pemaparan di atas memberikan gambaran bahwa keberadaan organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi merupakan hal penting dalam rangka pengembangan diri mahasiswa. Hal tersebut dipertegas dengan adanya *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan* yakni:

#### Pasal 77

- (1) Mahasiswa dapat membentuk organisasi kemahasiswaan.
- (2) Organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk:
  - a. mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa;
  - b. mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
  - c. memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan
  - d. mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
- (3) Organisasi kemahasiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan organisasi intra Perguruan Tinggi.
- (4) Perguruan Tinggi menyediakan sarana dan prasarana serta dana untuk mendukung kegiatan organisasi kemahasiswaan.

(5) Ketentuan lain mengenai organisasi kemahasiswaan diatur dalam statuts perguruan tinggi.

Aktif dalam kegiatan organisasi membuat mahasiswa terlatih dalam berinteraksi/berkomunikasi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, mengeluarkan pendapat, serta melatih untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang yang mempunyai karakter berbeda. Sehingga dengan aktif dalam kegiatan di kampus maka akan memberikan dampak pada kompetensi sosial mahasiswa, diharapkan kompetensi sosial mahasiswa akan mengalami perkembangan menjadi lebih baik.

Dalam organisasi kemahasiswaan, mahasiswa dituntut untuk berani mengemukakan pendapat, berani mengambil keputusan dengan cepat, memiliki kekuatan tanggung jawab, dan menumbuhkan keterampilan kewarganegaraan. Selain itu, organisasi mahasiswa mempunyai peran yang strategis untuk mewujudkan idealisme mahasiswa dan menjadi tempat mengembangkan potensi, baik akademis maupun organisasi. Sebagai mahasiswa yang progresif, kreatif, dan kritis harus mampu mengambil peran tersebut.

### **3. Ciri Keaktifan Mahasiswa dalam Mengikuti Organisasi**

Kegiatan organisasi diharapkan mampu meningkatkan wawasan dan ilmu serta pengetahuan anggotanya. Adanya kegiatan tersebut sebagai wadah mahasiswa dalam menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimiliki mahasiswa. Suatu organisasi tentunya bertujuan untuk menjadi lebih baik dan berkembang. Menurut Suryosubroto (2009) ciri keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi, yaitu:

- a) Tingkat kehadiran dalam pertemuan
- b) Jabatan yang di pegang

- c) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi
- d) Kesiediaan anggota untuk menerima resiko
- e) Motivasi anggota

Sedangkan Priambodo dalam Leny & P. Tommy Y. Suyasa (2006) menyatakan beberapa ciri yang melekat pada diri mahasiswa yang aktif dalam mengikuti organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a) Sering melibatkan diri menjadi ketua organisasi, ketua panitia, koordinator, maupun anggota panitia dalam berbagai kegiatan kampus.
- b) Mengenal dan dikenal oleh berbagai lembaga dan pihak yang ada di lingkungan kampus.
- c) Selalu menyempatkan diri untuk datang ke sekretariat organisasi.
- d) Sering memberikan arahan maupun pandangan kepada teman-teman mengenai kondisi sosial yang diharapkan.
- e) Sering menanggapi permasalahan sosial yang ada secara lisan maupun tulisan.
- f) Sering berkomunikasi, berdiskusi, dan berkoordinasi dengan teman mengenai urusan organisasi.
- g) Sering mengemukakan pendapat dalam suatu forum pertemuan maupun rapat organisasi.
- h) Sering menggunakan sebagian besar waktu yang dimiliki untuk mengurus kegiatan organisasi.
- i) Memiliki lebih banyak informasi mengenai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.
- j) Sering mendiskusikan dan memberikan ide-ide untuk mengembangkan organisasi.
- k) Memiliki waktu yang sangat terbatas untuk melakukan kewajiban perkuliahan.



- l) Sering memberikan kontribusi atau bantuan yang bersifat materi maupun non-material (waktu, tenaga, dan pemikiran) kepada organisasi.
- m) Menyukai tantangan dan pengalaman baru.

Paparan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keaktifan mahasiswa dalam mengikuti organisasi dapat di ukur dari berbagai hal, salah satunya menurut Suryosubroto yaitu tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang di pegang, pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk menerima resiko (waktu, materi, kondisi fisik) dan motivasi anggota

#### **4. Teori Organisasi**

Pada awal perkembangannya, pandangan klasik membatasi ruang lingkup kajian sosiologi organisasi pada kajian tentang kedudukan organisasi dalam masyarakat. Namun dalam perkembangannya, pandangan ini bergeser, sosiologi organisasi memperhatikan pula struktur dan dinamika interaksi sosial antar pribadi dalam organisasi formal. atau pemberfungsian suatu struktur dalam sistem sosial yang diwakili secara relative oleh pola-pola perilaku anggota yang terlibat dalam suatu organisasi. Pola-pola perilaku itu muncul dari interaksi sosial antar pribadi dalam organisasi maupun dengan pribadi-pribadi di luar lingkungan organisasi. Teori Organisasi terbagi dalam beberapa paradigma seperti Paradigma Klasik, Paradigma Transisional dan Paradigma Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori yang berasal dari Paradigma Transisional. Jika teori-teori dalam Paradigma Klasik memandang organisasi sebagai sesuatu yang menyerupai mesin, yang digerakkan oleh rencana dan

kontrol dari manajemen, berbeda dengan teori dalam Paradigma Transisional menekankan hal yang lebih luas seperti penggunaan kekuasaan, aspek psikologi, variabel perilaku individu anggota organisasi, serta pentingnya komunikasi dalam proses organisasional.

Pendekatan ini pertama kali dikemukakan oleh Mary Parker Follet pada tahun 1920-an dan kemudian dilanjutkan oleh Chester Barnard pada tahun 1930-an (Daniels, Spiker, dan Papa, 1997). Dua konsep dasar pemikirin Follet adalah:

1. Prinsip saling memberikan respon. Interaksi manusia selalu mencakup pengaruh bersama dan simultan.
2. Tujuan dari integrasi yaitu kondisi yang harmonis dari penggabungan hal-hal yang berbeda, yang menghasilkan bentuk baru, entitas baru.

Fokus utama Follett yaitu cara membangun dan menjaga demokrasi melalui integrasi perbedaan, persaingan kepentingan. Agar terjadi integrasi maka dibutuhkan representasi dari mahasiswa. Representasi ini disebutnya sebagai partisipasi.

Sedangkan Barnard merasa bahwa teori-teori klasik mengenai organisasi telah gagal dalam menjelaskan perilaku organisasi yang telah ia alami sebelumnya. Barnard kemudian mengajukan tiga (3) area untuk menutupi kekurangan pada teori-teori klasik, yaitu perilaku individu, pemenuhan (*compliance*), dan komunikasi (Daniels, Spiker, dan Papa, 1997). Barnard mengatakan bahwa organisasi adalah sistem orang, bukan struktur-struktur yang diawasi dengan mesin. Menurut Barnard, keberadaan sebuah organisasi (sebagai sistem kooperatif) tergantung pada kemampuan manusia untuk berkomunikasi dan

kemauan mereka untuk melayani dan berusaha untuk suatu tujuan bersama. Oleh karena itu, fungsi eksekutif adalah mengembangkan dan memelihara sistem komunikasi (Pace & Faules, 1994)

### **C. Tinjauan tentang Lingkungan Sosial**

Lingkungan menurut Darsono (dalam dilihatnya.com, 2014) merupakan semua benda atau kondisi dimana manusia dan aktivitasnya termasuk di dalamnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia tersebut memengaruhi kelangsungan hidupnya. Menurut Purwanto (2007) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (environment) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seseorang.

Ditinjau dari aspek tingkat sosialnya, hubungan sosial dapat dibedakan menjadi: (1) hubungan dengan tingkat sosial di atasnya, (2) hubungan dengan tingkat sosial yang relatif setara, dan (3) hubungan dengan tingkat sosial dibawahnya. Masing-masing jenis hubungan tersebut akan memiliki peran yang berbeda. Lingkungan sosial kampus dapat mempengaruhi seseorang secara langsung dan tidak langsung. Lingkungan sosial di kampus antara lain yaitu kondisi fisik bangunan kampus, teman, dosen dan staff pengajar, staff administrasi serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di kampus. Di lingkungan kampus, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi sosial melalui interaksi atau hubungan dengan komponen makhluk hidup seperti teman sejawat, dosen, staf pengajaran, serta warga kampus yang lain Adapun indikator lingkungan sosial kampus dalam

penelitian ini adalah interaksi sosial dengan sesama mahasiswa, interaksi dengan dosen/staff pengajar, interaksi sosial dengan birokrasi, sikap menghormati orang lain, menjaga lingkungan, dan sikap empati dalam berkomunikasi.

#### **D. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Arini Dwi Alfiana (2013) dengan judul “Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan”, mengungkapkan bagaimana perbedaan tingkat regulasi diri mahasiswa jika dikaji dengan keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan tipe penelitian kuantitatif ini karena sesuai dengan kebutuhan penelitian dalam memaparkan data untuk melihat persentase regulasi diri pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dan yang tidak aktif. Salah satu metode pengumpulan data yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat regulasi diri seseorang adalah dengan menggunakan skala, salah satunya adalah SRQ (*Self-Regulated Questionnaire*) yang telah dikembangkan oleh Miller dan Brown (1991).

Hasil penelitian tersebut ini disajikan dalam 3 bentuk diagram dan tabel. Di mana untuk diagram pertama menjelaskan klasifikasi subjek penelitian, diagram ke dua menjelaskan analisa nilai hasil SRQ, diagram ke tiga menjelaskan nilai hasil SRQ ditinjau dari keikutsertaan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan, sedangkan untuk hasil t-test disajikan dalam bentuk tabel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka hipotesis yang diajukan telah terbukti sesuai atau diterima. yaitu terdapat perbedaan regulasi diri pada mahasiswa yang mengikuti

organisasi dan tidak mengikuti organisasi. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa regulasi diri pada mahasiswa yang mengikuti organisasi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi.

2. Suchi Fuji Astuti & Hedi Wahyudi (2014-2015) dengan judul “Studi Deskriptif Mengenai *Self Regulation* pada Siswa Atlet SMPN 1 Lembang“, mengungkapkan apakah siswa atlet SMPN 1 Lembang memiliki regulasi diri yang baik atau tidak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa atlet. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang disusun oleh peneliti berdasarkan konsep *self regulation* menurut B.J Zimmerman.

Berdasarkan hasil pengelolaan data, maka didapatkan hasil sebanyak 4 siswa atlet (16,7%) memiliki regulasi diri yang tinggi, dan sebanyak 20 siswa atlet (83,3%) memiliki regulasi diri rendah. Dari hasil ini bisa diartikan bahwa para siswa atlet memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat tujuan serta menyusun strategi dan perencanaan untuk memenuhi tuntutan mereka, tidak dapat mengontrol perilaku mereka dalam menjalankan tuntutan mereka, dan tidak dapat mengevaluasi usaha yang telah dilakukannya dalam menjalankan tuntutan mereka sebagai siswa atlet.

3. Rhea Auliya Anggreini & Fitri Hartanto (2016) dengan judul “ Hubungan Keikutsertaan Organisasi dengan Regulasi Diri pada Remaja: Studi Kasus Di SMA 2 Ngawi “ yang akan mengungkapkan apakah seseorang yang mengikuti organisasi lebih baik regulasi diri nya daripada yang tidak mengikuti organisasi. Penelitian ini adalah penelitian observasional menggunakan

pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Maret-Juli 2015 dengan subjek penelitian adalah siswa di SMAN 2 Ngawi. Kuesioner SRQ (*Self Regulation Questionnaire*) dan kuesioner keikutsertaan organisasi yang telah divalidasi dipakai sebagai sarana pengambilan data. Uji Chi-square digunakan untuk analisis data.

Hasil penelitian yakni jumlah responden sebanyak 80, terdiri dari 46 orang responden yang aktif mengikuti kegiatan organisasi dan 34 orang responden yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi 21,7 % memiliki regulasi diri yang baik, 65,3 % intermediate dan 13 % rendah, sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan organisasi 8,8% regulasi diri baik, 53 % intermediate dan 38,2 % srendah. Nilai probabilitas untuk hubungan antara keikutsertaan organisasi dengan regulasi diri sebesar 0.021, ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keikutsertaan organisasi dengan regulasi diri.

Perbedaan dari ketiga penelitian yang terdahulu dengan yang ingin diteliti saat ini adalah dari segi aspek-aspek regulasi diri seperti evaluasi diri, monitoring diri dan juga dari segi kepemimpinan. Apakah regulasi diri antara jenis kelamin dengan keikutsertaan dalam organisasi kemahasiswaan berhubungan atau tidak. Apakah perempuan memiliki regulasi diri yang baik dalam hal kepemimpinan, evaluasi diri dan monitoring diri ketika mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan atau laki-laki yang memiliki regulasi diri yang baik daripada perempuan. Perbedaan jenis kegiatan menjadikan regulasi diri seseorang berbeda, selain itu interaksi yang dilakukan mereka pastilah berbeda pula.

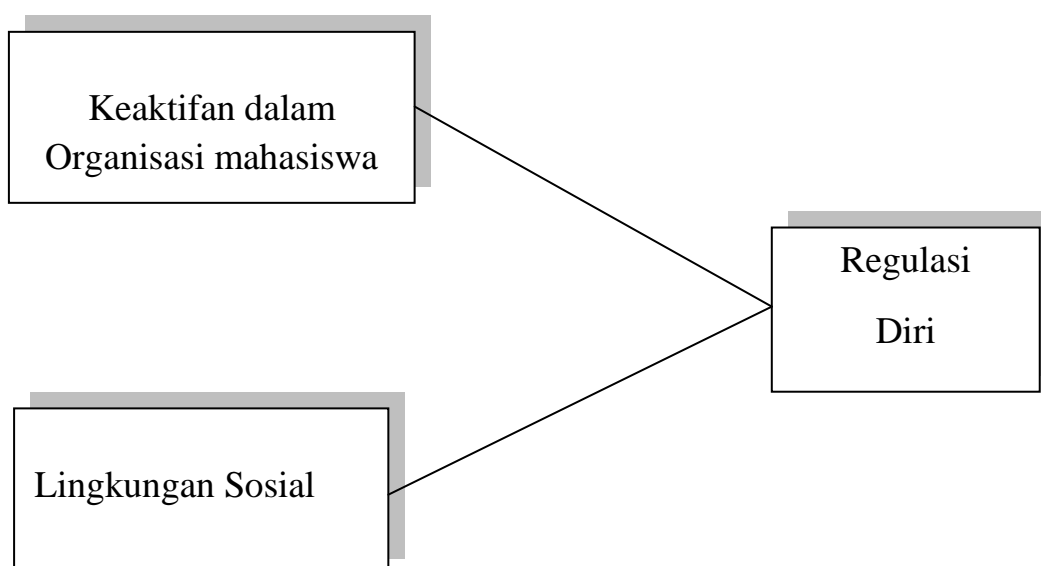
Pada dasarnya kedua kondisi yang berbeda tersebut mampu mempengaruhi faktor eksternal dan internal dalam diri seseorang, di mana pada dasarnya kondisi regulasi diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berhubungan (Alwisol, 2009). Tentunya mahasiswa yang ikut dan tidak dalam organisasi kemahasiswaan memiliki faktor internal serta eksternal yang berbeda pula. Salah satu hal yang menjadi perbedaan adalah adanya tugas serta tanggung jawab yang mereka miliki. Kedua hal tersebut harus mereka jalankan, sebagai seorang mahasiswa dan sebagai seorang anggota organisasi. Akhirnya hal tersebut mempengaruhi perbedaan regulasi mereka.

Mahasiswa yang mengikuti organisasi pasti akan menjalankan tugas serta tanggung jawab yang lebih jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi. Banyaknya kegiatan yang harus mereka ikuti demi menjalankan tugas serta tanggung jawab mereka sebagai anggota suatu organisasi dan mahasiswa dapat menjadikan memiliki suatu latihan tersendiri untuk mampu mengatur dirinya. Karena biasanya tugas tersebut akan dipertanggung jawabkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, sehingga mahasiswa tersebut akan berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Adanya latihan pengaturan diri akan menjadikan regulasi diri seseorang berkembang, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baumeister, et al.(2006), bahwa hasil penelitiannya menyebutkan bahwa adanya latihan pengendalian diri yang teratur akan menghasilkan regulasi diri yang baik pula

### E. Kerangka Berfikir

Berangkat dari pendekatan fenomenologi yang melihat keikutsertaan mahasiswa di Universitas Lampung khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik dalam organisasi kemahasiswaan semakin meningkat setiap tahunnya dan sudah mulai menjadi trend ketika perempuan mampu bersaing dengan laki-laki untuk memimpin suatu organisasi kemahasiswaan. Peneliti mencoba menganalisis tentang bagaimana hubungan keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri. Apakah dengan aktif di organisasi dan memiliki lingkungan sosial yang baik dan mumpuni membuat mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung memiliki regulasi diri yang baik ataupun sebaliknya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran penelitian, sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**



## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan awal yang diambil penulis untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan/dijadwalkan. Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan keaktifan dalam berorganisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Ho: Tidak ada hubungan keaktifan dalam berorganisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Setiap melakukan penelitian ilmiah perlu ditetapkan metode. Suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara untuk memecahkan suatu permasalahan penelitian sehingga tujuan dapat tercapai. Penentuan metode penelitian sangatlah penting karena dapat membantu mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data penelitian. Penelitian ini merupakan tipe penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang beralamat di Jalan Prof. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng Rajabasa Bandar Lampung. Adapun alasan pemilihan lokasi adalah dapat dipastikan bahwa di lokasi tersebut terdapat beberapa organisasi kemahasiswaan yang berada di fakultas dan juga dapat dilihat dari tingkat

partisipasi setiap mahasiswa FISIP yang aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan baik dalam lingkup Fakultas maupun Universitas.

### **C. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini populasi yang memenuhi syarat adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik angkatan 2015-2017 di Universitas Lampung yang mengikuti organisasi kemahasiswaan sebanyak 1.985 menurut data Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Politik tahun 2017.

### **D. Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti dan dianggap mewakili keseluruhan populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan non-probability sampling, dimana pada sampel jenis ini, tidak semua elemen mempunyai peluang untuk terpilih sebagai sampel. Tujuan peneliti menggunakan sampling jenis ini adalah untuk generalisasi terhadap populasi yang tidak terlalu penting, dibanding penemuan yang didapat waktu melakukan suatu penelitian, atau peneliti memiliki hambatan-hambatan sehingga melakukan penghematan sumber daya yang dimilikinya.

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Jenis pengambilan sampel *accidental sampling* ini merupakan jenis pengambilan sampel *non probability*. Jenis pengambilan sampel tersebut

digunakan karena peneliti tidak memiliki kerangka sampel yang memadai karena keterbatasan data terkait karakteristik responden yang digunakan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* ( Slovin, 1960) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Besaran Sampel

N : Besaran Populasi

1 : Bilangan Konstanta

e : Derajat kepercayaan yang ditetapkan 10% atau 0,1

Oleh karena itu, dengan menggunakan rumus tersebut dapat diketahui ukuran sampel dari populasi sebanyak 1.985 mahasiswa dengan mengambil batas toleransi ( e ) = 10 persen sebagai berikut:

$$n = \frac{1.985}{1 + (1.985 \cdot (0,1))^2}$$

$$n = \frac{1.985}{1 + 19,85}$$

$$n = \frac{1.985}{20,85}$$

$$n = 95,20$$

Berdasarkan hasil perhitungan sesuai rumus yang sudah ditentukan, maka didapatkan sampel sebesar 95,20 sehingga dibulatkan menjadi 96 responden.

## **D. Jenis dan Sumber data**

### **1.Data Primer**

Data Primer yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam hal ini diperoleh dari responden yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini berupa data mentah yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner pada responden yang telah ditentukan, yakni mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari penelitian berasal dari buku-buku ilmiah, majalah atau artikel yang hubungannya dengan masalah yang diteliti sebagai landasan teori.

## **E. Definisi Konseptual**

Upaya untuk memudahkan dalam memahami dan menafsirkan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, maka ditentukan definisi konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Regulasi Diri**

Regulasi diri adalah proses di mana seseorang dapat mengatur pencapaian dan aksi mereka sendiri. Menentukan target untuk diri mereka, mengevaluasi kesuksesan mereka saat mencapai target tersebut dan memberikan penghargaan pada diri mereka sendiri karena telah mencapai tujuan tersebut. Individu yang ingin berkembang akan berusaha untuk meregulasi dirinya semaksimal mungkin dalam mencapai tahap perkembangan yang diinginkannya.

## 2. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi seseorang. Lingkungan sosial kampus dapat mempengaruhi seseorang secara langsung dan tidak langsung. Lingkungan sosial di kampus antara lain yaitu kondisi fisik bangunan kampus, teman, dosen dan staff pengajar, staff administrasi serta kondisi sarana dan prasarana yang ada di kampus.

## 3. Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan

Menurut Robbins dan Judge (Sunyoto dan Burhanuddin, 2011) “organisasi adalah suatu unit sosial yang terdiri dari dua orang atau lebih, dikoordinasi secara sadar, dan berfungsi dalam suatu dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai satu atau serangkaian tujuan.

## **F. Definisi Operasional dan Indikator Variabel**

1. Regulasi diri dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan kemampuan dan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan atau harapan yang diinginkannya di masa yang akan datang .
2. Lingkungan sosial kampus dalam penelitian ini adalah interaksi sosial dengan sesama mahasiswa, interaksi dengan dosen/staff pengajar, interaksi sosial dengan birokrasi, sikap menghormati orang lain, menjaga lingkungan, dan sikap empati dalam berkomunikasi.
3. Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan seberapa aktif nya mahasiswa dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan yang ada di kampus. Maka definisi operasional dalam penelitian ini jika dituang dalam sebuah tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator Operasional	Pengukuran	Kuisisioner
1	Keaktifan	Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional (Sanjaya, 2007).	1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan 2) Jabatan yang di pegang 3) Pemberian saran, usulan, kritik, dan pendapat bagi peningkatan organisasi 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban 5) Motivasi anggota	<i>Ordinal</i>	1,2 3 4,5,6 7,8,9 10,11,12
2	Lingkungan Sosial	Purwanto (2007) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan ( <i>environment</i> ) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita,	1 Interaksi sosial Mahasiswa 2. Interaksi dengan seluruh kalangan di Jurusan 3. Interaksi sosial dengan Dosen 4. Interaksi sosial dengan staff pengajar 5. Interaksi Sosial dengan birokrasi Fakultas 6. Interaksi Sosial dengan birokrasi Universitas i	<i>Ordinal</i>	1-6
3	Regulasi Diri	Regulasi diri menurut Bandura (dalam Boeree, 2005) adalah suatu kemampuan yang dimiliki manusia berupa kemampuan berpikir dan dengan kemampuan itu mereka memanipulasi lingkungan, sehingga terjadi perubahan lingkungan akibat kegiatan tersebut	1. <i>Receiving</i> yaitu menerima informasi yang relevan 2. <i>Evaluating</i> yaitu menganalisa informasi dengan membandingkan suatu masalah. 3. <i>Triggering</i> yaitu membuat suatu perubahan. 4. <i>Searching</i> yaitu individu berusaha mencari solusi yang berbeda dalam menyelesaikan masalah 5. <i>Formulating</i> yaitu merancang suatu rencana untuk mencapai tujuan	<i>Ordinal</i>	<i>SRQ (Self-Regulation Questionnaire)</i>

			yang telah ditentukan 6. <i>Implementing</i> yaitu menerapkan atau mengimplementasikan rencana tersebut 7. <i>Assessing</i> yaitu mengukur efektivitas rencana yang telah dijalankan.		
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Sumber: Diolah dari Data Primer 2019

### G. Skala Regulasi Diri

Skala regulasi diri yang dipakai adalah adaptasi dari skala SRQ (Self-Regulation Questionnaire) milik Miller dan Brown (1991). Skala tersebut terdiri dari 63 item dengan komposisi: item *favorable* berjumlah 37 item sedangkan item *unfavorable* berjumlah 26 item. Proses adaptasi yang dilakukan oleh peneliti adalah menerjemahkan skala asli yang menggunakan bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Berikut ini disajikan pembagian skala regulasi diri.

Tabel 3.2 Pembagian Skala Regulasi Diri

Dimensi	Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Receiving</i> (individu menerima informasi dari lingkungannya)	1, 22, 36, 57	8, 15, 29, 43, 50	9
<i>Evaluating</i> (individu melakukan evaluasi terkait informasi yang didapat dan membandingkannya dengan aturan-aturan yang ada)	9, 16, 23, 30, 44, 51, 58	2, 37	9
<i>Triggering</i> (mendorong individu untuk berubah)	17, 38, 52, 59	3, 10, 24, 31, 45	9
<i>Searching</i> (individu mencari pilihan)	11, 18, 25, 32, 39, 46, 53, 60	4	9
<i>Formulating</i> (individu merumuskan rencana)	47, 54, 61	5, 12, 19, 26, 33, 40	9
<i>Implementing</i> (individu menerapkan rencana)	27, 34, 41, 48	6, 13, 20, 55, 62	9



<i>Assessing</i> (individu menilai apakah rencana yang telah dibuat efektif dan mengevaluasi)	7, 14, 28, 35, 42, 49, 56	21, 63	9
<b>Total</b>			<b>63</b>

## H. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dilakukan dengan cara :

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan fakta-fakta yang berkaitan dengan permasalahan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi

### 2. Menyebarkan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan daftar pertanyaan tertulis atau kuisisioner dengan menyertakan alternatif jawaban pilihan ganda untuk memudahkan dalam melakukan analisis dan menghindari adanya bias jawaban. Kuesioner juga sangat cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas demi mendapatkan informasi tentang hubungan keaktifan dalam organisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dimana responden tidak memiliki jawaban lain dari alternatif jawaban kuesioner yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penyebaran kuesioner ini peneliti melakukan beberapa prosedur yakni: menanyakan terlebih dahulu kepada responden sebelum mengisi lembar kuesioner untuk kepastian apakah responden pernah memiliki ketertarikan dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan, kemudian responden diberi kuesioner untuk diisi sesuai petunjuk yang telah tersedia, kepada responden diarahkan supaya diisi dan

apabila telah selesai agar dikembalikan kepada peneliti. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal yaitu skala Likert.

Menurut Sugiyono (2011) skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Metode *Likert Scale Summated Rating* digunakan untuk memberikan peringkat pada tiap-tiap item yang merupakan skor dari pilihan jawaban yang dipilih oleh responden dengan lima alternatif jawaban yaitu: 1-2-3-4-5.

### **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan guna mengetahui berbagai pengetahuan atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari buku, jurnal, website dan berbagai literature lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

### **4. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berasal dari bahan-bahan tertulis, yang mencakup dokumen yang dianggap penting dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

## **H. Teknik Pengolahan**

Pengolahan data adalah suatu proses untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap dianalisis. Pengolahan data meliputi kegiatan pengambilan data, tranformasi data (*coding*), serta penyajian data sehingga diperoleh data yang lengkap dari masing-masing obyek untuk setiap variabel yang diteliti. Langkah-langkah dalam pengolahan data kuantitatif sebagai berikut:

### 1. Tahap *Editing*

Pada tahap ini data diperiksa kembali apakah ada kesalahan dalam melakukan pengisian termasuk data tidak lengkap atau tidak jelas untuk dibaca. Dalam tahap ini dilakukan pengecekan terhadap kuisisioner yang telah diisi dengan para responden untuk menyeleksi apakah kuisisioner tersebut diisi dengan benar atau tidak oleh para responden

### 2. Tahap *Coding*

Tahap ini adalah tahap mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden menurut jenis pernyataan kuisisioner yang kategoris dan memberikan skor masing-masing pada jawaban responden. Pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner penelitian ini yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.

Skor untuk pernyataan positif adalah :

- a. Jawaban alternatif Sangat Setuju diberi nilai 5
- b. Jawaban alternatif Setuju diberi nilai 4
- c. Jawaban alternatif Ragu-Ragu diberi nilai 3.
- d. Jawaban alternatif Tidak Setuju diberi nilai 2
- e. Jawaban alternatif Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

Sedangkan skor untuk pernyataan negatif adalah :

- a. Jawaban alternatif Sangat Setuju diberi nilai 1
- b. Jawaban alternatif Setuju diberi nilai 2
- c. Jawaban alternatif Ragu-Ragu diberi nilai 3
- d. Jawaban alternatif Tidak Setuju diberi nilai 4
- e. Jawaban alternatif Sangat Tidak Setuju diberi nilai 5

### 3. Tahap Tabulasi

Pada tahap ini hasil kuisisioner dimasukkan kedalam tabel dan kemudian diinterpretasikan. Dalam tahap ini setelah kuisisioner selesai diberi kode maka kuisisioner disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan kode yang telah dibuat sebelumnya. Tabel yang disajikan merupakan tabel silang dan tabel tunggal yang diperoleh dari hasil perhitungan pada *SPSS versi 21*. Kemudian isi dari tabel tersebut diinterpretasikan atau dijelaskan dalam bentuk kalimat supaya lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

### 4. Prossesing data,

Pada tahap ini yakni mengolah dan menyajikan data, baik dalam bentuk data statistik, tabel-tabel maupun grafik untuk menginventarisir semua variabel dan semua hubungan antar variabel.

## **I. Teknik Analisis Data**

Menurut Singarimbun (2008) analisis data adalah menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sesuai dengan tipe penelitian yang digunakan. Sedangkan menurut Nasir (2003) data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisa deskriptif.

Analisis data pada penelitian ini digolongkan pada analisis korelasi bivariate, yakni mencari derajat keeratan hubungan dan arah hubungan. Sarwono (2006) menjelaskan korelasi dapat menghasilkan angka positif atau negatif. Jika korelasi menghasilkan angka positif maka hubungan kedua variabel bersifat searah, dengan makna jika variabel bebas besar maka variabel tergantungnya juga besar. Kemudian jika korelasi menghasilkan angka negatif maka hubungan dua variabel

bersifat tidak searah, dengan makna jika variabel bebas besar maka variabel tergantungnya menjadi kecil

Oleh karena data pada masing-masing variabel berskala ordinal maka analisis data di dalam penelitian ini menggunakan analisis *Rank Spearman*. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program *Software SPSS 20*. Menurut Siswanto dan Suyanto (2018), pedoman interpretasi koefisien korelasi ialah sebagai berikut:

- (1). 0,00 – 0,199 = Sangat rendah
- (2). 0,20 – 0,399 = Rendah
- (3). 0,40 – 0,599 = Sedang
- (4). 0,60 – 0,799 = Kuat
- (5). 0,80 – 1,000 = Sangat kuat

Koefisien korelasi peringkat pertama ( $r_s$ ), adalah ukuran erat-tidaknya kaitan antara dua variabel ordinal. Artinya  $r_s$  merupakan ukuran atas kadar/derajat hubungan antara data yang telah disusun menurut peringkat “*ranked data*” (Supranto, 2001). Uji teknik statistik *Rank-Spearman* pada umumnya digunakan untuk menguji atau menentukan hubungan dua variabel yang sama-sama merupakan gejala ordinal (Syani, 1995). Digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel dan untuk melihat kuat lemahnya hubungan dan arah hubungan antara dua variabel. Korelasi spearman bisa juga disebut sebagai korelasi berjenjang, korelasi berpangkat dan ditulis dengan notasi ( $r_s$ ). Rumus *Rank-Spearman* (Syani, 1995)

$$r_s = 1 - \frac{6\sum di^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

$r_s$  : Nilai Korelasi Rank-Spearman

$d_i$  : Selisih ranking data ke  $i$

$n$  : Jumlah sampel

Tabel 3.3 Aturan pengambilan keputusan

No	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Nilai korelasi yang dikeluarkan oleh SPSS	$\rho \text{ hitung} \geq 0,05$	Ha ditolak Ho diterima
		$\rho \text{ hitung} \leq 0,05$	Ha diterima Ho ditolak
2.	Kekuatan korelasi $\rho$ hitung	0.000-0.199	Sangat Lemah
		0.200-0.399	Lemah
		0.400-0.599	Sedang
		0.600-0.799	Kuat
		0.800-1000	Sangat Kuat
3.	Arah korelasi $\rho$ hitung	+ (positif)	Searah, semakin besar nilai $x_i$ semakin besar pula nilai $y_i$
		- (negatif)	Berlawanan arah, semakin besar nilai $x_i$ , semakin kecil nilai $y_i$ , dan sebaliknya

## J. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat apakah responden memahami dengan baik kuisisioner yang telah dibuat atau dengan kata lain menguji kevalidan kuisisioner (Soentoro,2015). Selanjutnya Noor (2012) menjelaskan bahwa untuk mengetahui kuisisioner yang disusun itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara nilai tiap-tiap butir pertanyaan dengan nilai total kuisisioner tersebut. Teknik korelasi yang dipakai adalah korelasi product moment dan untuk mengetahui korelasi itu signifikan, maka menggunakan SPSS dalam mengujinya (Noor, 2012).

Jenis validitas yang digunakan ialah validitas konstruk, yang mana validitas konstruk itu sendiri berkaitan dengan tingkatan di mana skala mencerminkan dan berperan sebagai konsep yang sedang diukur (Noor, 2012). Dengan kata lain, validitas ini membuktikan seberapa bagus hasil yang diperoleh dari penggunaan ukuran dengan teori yang hendak diukur. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 30 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,361, untuk  $df = 30 - 2 = 28$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item/ pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya.

### 1.1 Uji Validitas Keaktifan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel keaktifan dengan 12 item pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan dalam Organisasi

Butir	Nilai Corrected item/ r-hitung	Sig	r-tabel	Kriteria
1	0,713	0,000	0,361	Valid
2	0,120	0,000	0,361	Tidak Valid
3	0,810	0,000	0,361	Valid
4	0,771	0,000	0,361	Valid
5	0,820	0,000	0,361	Valid
6	0,741	0,000	0,361	Valid
7	0,745	0,000	0,361	Valid
8	0,130	0,000	0,361	Tidak Valid
9	0,795	0,000	0,361	Valid
10	0,476	0,000	0,361	Valid
11	0,628	0,000	0,361	Valid
12	0,721	0,000	0,361	Valid

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3.4 maka dapat dilihat bahwa terdapat pernyataan yang tidak valid untuk variabel Keaktifan dalam Organisasi. Menurut Nisfianoor Muhammad (2009), bahwa untuk menyatakan bahwa butir valid atau tidak digunakan patokan 0,2. Berdasarkan hasil uji validitas didapat 2 pernyataan yang memiliki nilai 0,2 yaitu X.2 dan X.8, maka dari itu item tersebut tidak dapat dijadikan data valid atau dihapuskan untuk membuat data semakin akurat, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlations*)  $<$   $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

## 1.2 Uji Validitas Lingkungan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel keaktifan dengan 6 item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sekitar

Butir	Nilai Corrected item/ r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1	0,724	0,000	0,361	Valid
2	0,117	0,000	0,361	Tidak Valid
3	0,808	0,000	0,361	Valid
4	0,825	0,000	0,361	Valid
5	0,883	0,000	0,361	Valid
6	0,699	0,000	0,361	Valid

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3.5 maka dapat dilihat bahwa terdapat yang tidak valid untuk variabel lingkungan berdasarkan uji validitas didapat 1 pernyataan yang tidak valid yaitu Z.2, maka pernyataan tersebut bisa dihapuskan untuk membuat data semakin akurat, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlations*)  $<$   $r_{tabel}$  sebesar 0,361.



### 1.3 Uji Validitas Regulasi Diri

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel keaktifan dengan 63 item pernyataan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Regulasi Diri

Butir	Nilai Corrected/ r-hitung	Sig.	r-tabel	Kriteria
1	0,340	0,000	0,361	Tidak Valid
2	0,376	0,000	0,361	Valid
3	0,464	0,000	0,361	Valid
4	0,542	0,000	0,361	Valid
5	0,430	0,000	0,361	Valid
6	0,463	0,000	0,361	Valid
7	0,172	0,000	0,361	Tidak Valid
8	0,520	0,000	0,361	Valid
9	0,310	0,000	0,361	Tidak Valid
10	0,414	0,000	0,361	Valid
11	0,045	0,000	0,361	Tidak Valid
12	0,510	0,000	0,361	Valid
13	0,538	0,000	0,361	Valid
14	0,352	0,000	0,361	Tidak Valid
15	0,048	0,000	0,361	Tidak Valid
16	0,548	0,000	0,361	Valid
17	0,630	0,000	0,361	Valid
18	0,485	0,000	0,361	Tidak Valid
19	0,529	0,000	0,361	Valid
20	0,310	0,000	0,361	Tidak Valid
21	0,142	0,000	0,361	Tidak Valid
22	0,393	0,000	0,361	Valid
23	0,658	0,000	0,361	Valid
24	0,330	0,000	0,361	Tidak Valid
25	0,609	0,000	0,361	Valid
26	0,472	0,000	0,361	Valid
27	0,443	0,000	0,361	Valid
28	0,519	0,000	0,361	Valid
29	0,344	0,000	0,361	Tidak Valid
30	0,439	0,000	0,361	Valid
31	0,440	0,000	0,361	Valid
32	0,274	0,000	0,361	Tidak Valid
33	0,580	0,000	0,361	Valid
34	0,588	0,000	0,361	Valid
35	0,608	0,000	0,361	Valid
36	0,462	0,000	0,361	Valid

	0,424	0,000	0,361	Valid
37	0,474	0,000	0,361	Valid
38	0,389	0,000	0,361	Valid
39	0,483	0,000	0,361	Valid
40				
41	0,176	0,000	0,361	Tidak Valid
42	0,188	0,000	0,361	Tidak Valid
43	0,539	0,000	0,361	Valid
44	0,259	0,000	0,361	Tidak Valid
45	0,530	0,000	0,361	Valid
46	0,295	0,000	0,361	Tidak Valid
47	0,503	0,000	0,361	Valid
48	0,355	0,000	0,361	Tidak Valid
49	0,523	0,000	0,361	Valid
50	0,556	0,000	0,361	Valid
51	0,582	0,000	0,361	Valid
52	0,430	0,000	0,361	Valid
53	0,386	0,000	0,361	Valid
54	0,245	0,000	0,361	Tidak Valid
55	0,539	0,000	0,361	Valid
56	0,269	0,000	0,361	Tidak Valid
57	0,356	0,000	0,361	Tidak Valid
58	0,382	0,000	0,361	Valid
59	0,388	0,000	0,361	Valid
60	0,575	0,000	0,361	Valid
61	0,610	0,000	0,361	Valid
62	0,429	0,000	0,361	Valid
63	0,239	0,000	0,361	Tidak Valid

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2019

Berdasarkan Tabel 3.6 maka dapat dilihat bahwa terdapat yang tidak valid untuk variabel regulasi diri dari data uji validitas tersebut didapat 19 pernyataan yang tidak valid yaitu Y7, Y9, Y11, Y14, Y15, Y20, Y21, Y24, Y29, Y32, Y41, Y42, Y44, Y46, Y48, Y54, Y56, Y57 dan Y63, maka pernyataan tersebut bisa dihapuskan untuk membuat data semakin akurat, karena nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlations*)  $< r_{tabel}$  sebesar 0,361.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Adapun alat analisisnya menggunakan metode belah dua (*split half*) dengan mengkorelasikan total skor ganjil lawan genap, selanjutnya dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus “*Alpha Cronbach*”. Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas

NO	Variabel	r-alpha	r-kritis	Kriteria
1	Keaktifan	0,904	0,600	Valid
2	Regulasi Diri	0,925	0,600	Valid
3	Lingkungan	0,873	0,600	Valid

Sumber: Diolah dari Data Primer (2019)

Berdasarkan Tabel 3.7. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument keaktifan organisasi adalah sebesar  $r_{ll} = 0,904$ , instrument regulasi diri adalah sebesar  $r_{ll} = 0,925$ , instrumen lingkungan adalah sebesar  $r_{ll} = 0,873$ , ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,600, yang berarti ketiga instrumen dinyatakan reliable atau memenuhi persyaratan.

#### **IV. GAMBARAN UMUM DAN LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**

Universitas Lampung sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi, dengan pola ilmiah pokok yaitu pengembangan wilayah lahan kering, berupaya ikut serta memenuhi tuntutan tersebut. Salah satunya adalah mendidik tenaga-tenaga muda dan potensial yang memiliki dasar-dasar pengetahuan kepemimpinan, pemberdayaan masyarakat, kebijakan publik, komunikasi, organisasi, bisnis dan manajemen, tata nilai serta perilaku perubahan masyarakat dengan segala dinamika serta permasalahannya. Untuk itu, Universitas Lampung bersama-sama dengan Pemerintah Daerah berusaha mengembangkan fakultas baru yang relevan dengan rencana pengembangan daerah. Salah satu fakultas yang relatif baru adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila mulai melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 90/KPTS/R/1983 tanggal 28 Desember 1983 tentang Panitia Pendirian Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Disusul kemudian tanggal 21 Agustus 1984 terbit Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 103/DIKTI/Kep/1984 Tentang Jenis dan Jumlah Program

Studi pada setiap Jurusan di lingkungan Universitas Lampung. SK Dirjen Dikti inilah yang mengukuhkan keberadaan Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Pemerintahan yang berada dalam lingkungan Fakultas Hukum sebagai induk persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Oleh karena itu mulai tahun akademik 1985/1986, Persiapan FISIP Unila menerima mahasiswa baru melalui jalur penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru (SIPENMARU). Kepanitiaan pendirian FISIP ini disempurnakan dengan SK Rektor Unila Nomor: 85/KPTS/R/1986 tanggal 22 Oktober 1986 tentang Panitia Pembukaan Persiapan FISIP Unila. Panitia Persiapan ini dipimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor Unila. Tugas panitia ditegaskan dengan SK Rektor Unila Nomor: 111/KPTS/R/1989 tanggal 29 Desember 1989, bahwa panitia bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan:

1. Penyelenggaraan Pendidikan dan pengajaran;
2. Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi;
3. Pengabdian kepada masyarakat;
4. Pembinaan civitas akademika;
5. Kegiatan pelayanan administrasi.

Adapun Ketua Persiapan FISIP Universitas Lampung adalah sebagai berikut:

1. Drs. A. Kantan Abdullah (1985-1991)
2. Drs. Abdul Kadir, M.S (1991-1997)

FISIP Unila resmi berdiri sebagai fakultas berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 15 November 1995 Nomor: 0333/O/1995 tentang Pembukaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. FISIP terdiri dari dua program studi yaitu Program Studi Sosiologi dan Program Studi

Ilmu Pemerintahan. Berdasarkan SK Dirjen Dikti. Depdikbud RI Nomor: 37/DIKTI/Kep/1997 tanggal 27 Februari 1997 maka status Program Studi tersebut ditingkatkan menjadi Jurusan. Pada tanggal 18 Maret 1997 terbit Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 49/DIKTI/Kep/1997 tentang Pembentukan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Dalam rangka memenuhi harapan masyarakat akan ketersediaan tenaga-tenaga terampil siap pakai, mulai tahun akademik 1998/1999 FISIP membuka Program Diploma III (Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 211/DIKTI/Kep/1998): Program Studi Administrasi Perkantoran dan Sekretari, Program Studi Hubungan Masyarakat (Humas), dan Program Studi Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi (Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 3953/D/T/Kep/2001); serta membuka Program Ekstensi/Nonreguler (S.1) berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti nomor 28/DIKTI/Kep/2002 dan Keputusan Rektor Unila nomor 4596/J26/PP/2003, yaitu Program Studi Sosiologi, Program Studi Ilmu Pemerintahan, dan Program Studi Ilmu Komunikasi. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1998 terbit Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 212/DIKTI/Kep/1998, tentang Pembentukan Program Studi Strata 1 (reguler): Ilmu Administrasi Negara dan Program Studi Ilmu Administrasi Niaga.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 2158A.2.1.2/KP/1997, tanggal 23 Januari 1997 diangkat Drs. M. Sofie Akrabi, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang pertama. Adapun masa kepemimpinan Dekan di FISIP Unila adalah:

1. Dekan Periode 1997-2000 : Drs. M. Sofie Akrabi, M.A.

2. Dekan Periode 2000-2004 : Prof. Dr. Bambang Sumitro, M.S.
3. Dekan Periode 2004-2008 : Drs. Hertanto, M.Si
4. Dekan Periode 2008-2012 : Drs. Agus Hadiawan, M.Si.

## **B. Filosofi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

FISIP berpedoman kepada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan-peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Tinggi. FISIP Universitas Lampung dalam menyelenggarakan program-program ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 182/O/2002 tanggal 21 Oktober 2002. Kebijakan Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara Pendidikan dan penelitian dengan perkembangan nasional juga dijadikan sebagai arah. Acuan lain adalah isu-isu utama program Pendidikan yang tertuang di dalam Kerangka Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPTJP) III, sebagai pengejawantahan paradigma baru Pendidikan tinggi di Indonesia untuk melandasi kegiatan Tridharmanya, telah dirumuskan filosofi FISIP Universitas Lampung. Filosofi ini memberikan dasar pertimbangan dalam memilih alternatif, gerak dan langkah.

## **C. Visi, Misi dan Tujuan FISIP**

### **1. Visi**

Visi, misi, tujuan dan sasaran Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung (Unila) merupakan visi Unila di bidang Ilmu Sosial. Mekanisme penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran melibatkan seluruh unsur pengelola (Dekan dan jajarannya, Kepala/sub Bagian Administrasi). Jurusan Program Studi dosen tenaga kependidikan mahasiswa, alumni dan pemangku kepentingan lainya. Rumusan visi misi didasarkan pada analisis kekuatan

(*Strengths*), dan kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki unit pengelola, tantangan (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang akan dihadapi baik dari sumber-sumber internal maupun eksternal. Melalui proses penyusunan yang melibatkan seluruh unsur pemangku kepentingan (*stakeholder*) ini diharapkan visi dan misi, tujuan dan sasaran yang disusun dapat dipahami, dihayati dan menjadi semangat penggerak. Bersama dalam mencapai cita-cita masa depan yang telah dirumuskan dalam visi dan misi. Pencapaian visi dan misi tersebut selalu dipantau dan dievaluasi secara berkala sehingga dapat dilakukan penajaman program kegiatan dalam rangka menjamin pencapaian visi dan misi tersebut. Program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari visi dan misi disusun dalam bentuk program/kegiatan jangka Panjang dan jangka pendek. Penyusunan program dan kegiatan ini dilakukan melalui forum rapat kerja yang melibatkan unsur pimpinan baik akademik maupun administrasi FISIP Universitas Lampung menetapkan visi sebagai berikut:

Pada tahun 2025, Terwujud FISIP Unila Menjadi Lembaga Pendidikan Dan Pusat Pengembangan Ilmu Sosial Dan Politik Sepuluh Terbaik Di Indonesia.

Visi FISIP Universitas Lampung tersebut menggambarkan cita-cita atau keadaan yang diharapkan dimasa yang akan datang, yaitu pada tahun 2025. Jadi visi fakultas telah dinyatakan dengan jelas, sangat realitas dan dapat dicapai secara bertahap dalam bentuk program baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

## **2. Misi**

Misi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila pada dasarnya yang digunakan adalah untuk perkembangan tridarma yang dikuatkan dengan misi yang keempat



yang merupakan upaya untuk mewujudkan visi melalui tata kelola yang baik (*good governance*), mutu dan kemampuan bersaing:

- a) Menyelenggarakan Pendidikan di bidang ilmu sosial dan politik dalam rangka menghasilkan lulusan yang menguasai IPTEK, berintegritas tinggi dan berdaya saing baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional
- b) Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu sosial dan politik untuk mendukung pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal untuk mendukung masyarakat madani yang harmonis dan sejahtera
- d) Menyelenggarakan organisasi dan tata kelola yang baik dan berorientasi pada mutu dan kemampuan bersaing
- e) Menyelenggarakan kerjasama dengan *stakeholders* ditingkat lokal, nasional dan internasional

### **3. Tujuan**

Tujuan penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung adalah:

- a) Menghasilkan lulusan yang mampu mengembangkan IPTEK di bidang ilmu sosial dan ilmu politik dan memiliki kepekaan terhadap masalah-masalah sosial dan politik baik pada tingkat lokal, nasional maupun internasional

- b) Menghasilkan penelitian di bidang ilmu sosial dan ilmu politik untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang menjadi rujukan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- c) Menghasilkan pengabdian masyarakat yang mendorong masyarakat madani yang harmonis dan sejahtera
- d) Mewujudkan fakultas dengan tata kelola yang baik, bermutu dan berdaya saing
- e) Menghasilkan *Memorandum of Understanding* (MoU) sebagai acuan kerjasama berkesinambungan dan saling menguntungkan

Saat ini, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung memiliki 7 gedung yaitu Gedung A sebagai gedung perkuliahan dan juga untuk rapat atau pertemuan para dosen, Gedung B sebagai gedung dimana jurusan Administrasi Bisnis dan Administrasi Negara berada di dalamnya. Gedung C sebagai gedung dimana jurusan Ilmu Komunikasi berada di dalamnya. Gedung D sebagai gedung dimana jurusan Ilmu Pemerintahan berada di dalamnya. Gedung E sebagai gedung dimana jurusan Sosiologi dan Hubungan Internasional berada di dalamnya. Gedung F sebagai gedung untuk jurusan D3 Hubungan Masyarakat, Administrasi Perkantoran, dan Sekretaris serta Pusdokinfo serta S2 berada di dalamnya. Gedung G sebagai gedung Dekanat dimana aktivitas administrasi terjadi disini dan juga sebagai gedung untuk yudisium serta pertemuan para dosen.

#### **D.Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Lampung**

Berdasarkan *Surat Keputusan Mendikbud nomor 155/O/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*, pengembangan

kemahasiswaan merupakan wahana dan sarana membentuk mahasiswa menjadi manusia yang berjiwa Pancasila, bertanggung jawab, mandiri, dan mampu mengisi kemerdekaan bangsa. Pengembangan kehidupan kemahasiswaan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di tingkat Universitas, saat ini Universitas Lampung memiliki 33 Organisasi Kemahasiswaan yang dibagi menjadi 3 bagian besar yakni :

1) UKM bidang Pergerakan atau Politik seperti:

- Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM)
- Dewan Perwakilan Mahasiswa/Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (DPM/MPM) KBM

2) UKM bidang Prestasi seperti:

- UKM Pramuka
- UKM Bulutangkis
- UKM Bahasa dan Seni
- ESo (*English Society*)
- UKM Koperasi Mahasiswa,
- UKM Penelitian
- UKM Mapala, dll

3) UKM bidang Keagamaan seperti :

- UKM Budha
- UKM Kristen,
- UKM Islam (Birohmah)
- UKM Hindu
- UKM Buddha

### **E. Organisasi Kemahasiswaan FISIP Universitas Lampung**

Organisasi kemahasiswaan tidak hanya ada di tingkat Universitas saja, organisasi kemahasiswaan hadir di tingkat fakultas untuk menjangkau seluruh mahasiswa yang ada di fakultas masing-masing dan memudahkan untuk terhubung antara fakultas dengan universitas. Organisasi kemahasiswaan tingkat fakultas pun memiliki sekretariat yang ada di belakang Gedung C (Gedung Ilmu Komunikasi) dimana sekretariat ini berfungsi untuk pengurus organisasi kemahasiswaan untuk berkumpul dan membahas program kerja. Organisasi kemahasiswaan yang terdapat di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung adalah sebagai berikut :

- 1) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F)
- 2) Senat Mahasiswa Fakultas (SMF)
- 3) UPT Cakrawala
- 4) UPT Cendikia
- 5) UPT Republika
- 6) UPT FSPI (Forum Studi Pengembangan Islam)
- 7) Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan
- 8) Himpunan Mahasiswa Jurusan Sosiologi
- 9) Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi
- 10) Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara/Publik
- 11) Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga/Bisnis
- 12) Himpunan Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional
- 13) HMPD Hubungan Masyarakat
- 14) HMPD Puskinfo
- 15) HMPD Administrasi Perkantoran dan Sekretaris

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab V, maka di dapat kesimpulan yaitu hubungan antara keaktifan dalam berorganisasi dan lingkungan sosial terhadap regulasi diri pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yakni:

#### **1. Keaktifan dalam Berorganisasi dengan Regulasi Diri**

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara variabel Keaktifan dalam Berorganisasi dengan Regulasi Diri 0.225 dengan arah positif. Hubungan antara variabel Keaktifan dalam Berorganisasi dengan Regulasi Diri tersebut signifikan, hal ini dapat dilihat karena nilai P (probabilitas) atau Sig (signifikansi) sebesar 0.028 atau lebih kecil dari batas nilai uji yang ditetapkan, yaitu 0.05 (5%). Yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti semakin tingginya tingkat keaktifan berorganisasi dimana akan mahasiswa akan menghadapi rintangan dan tantangan ketika mengikuti organisasi mahasiswa sehingga melatih kemampuan dan pribadi mahasiswa untuk lebih mampu mengontrol perilaku, mengambil keputusan dan berfikir kritis maka semakin tinggi pula regulasi diri yang ada pada mahasiswa tersebut karena akan belajar untuk mengelola karakter dan juga kehidupannya..

## 2. Lingkungan Sosial dengan Regulasi Diri

Nilai koefisien korelasi Rank Spearman antara Regulasi Diri dengan variabel Lingkungan Sosial adalah sebesar 0.302 dengan arah positif. Hal ini berarti semakin baik perubahan dalam lingkungan sosial maka semakin baik pula regulasi pada mahasiswa. Hubungan antara variabel Lingkungan Sosial dengan Regulasi Diri tersebut signifikan, hal ini dapat dilihat karena nilai P (probabilitas) atau Sig (signifikansi) sebesar 0.003 atau lebih kecil dari batas nilai uji yang ditetapkan, yaitu 0.05 (5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung memiliki lingkungan sosial yang baik dan dilakukan secara berkala dalam lingkungan kampus sehingga menjadikan mahasiswa berkembang dalam mengelola dirinya sendiri menjadi pribadi yang mampu terbuka dan komunikatif dengan orang lain sehingga mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung masuk dalam kategori regulasi diri yang tinggi. Yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

### **B. Saran**

Mengacu pada hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran yang dikemukakan yaitu:

1. Bagi mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi dan memiliki lingkungan sosial yang baik, disarankan untuk tetap mempertahankan motivasi yang baik dalam berorganisasi dan belajar untuk menghadapi tantangan dan rintangan dalam organisasi tersebut serta mampu mengelola diri sendiri untuk mencapai tujuan dengan hidup yang teratur dalam hal ini perkuliahan serta carilah *role model* bagi kalian untuk mencapai hal tersebut.

2. Kepada Pengurus Organisasi Kemahasiswaan, peneliti menyarankan untuk memahami bagaimana situasi dan kondisi yang terjadi pada organisasi baik secara internal atau eksternal dan mampu melakukan perubahan apabila ditemukan suatu permasalahan agar bisa terus berkembang menjadi organisasi yang sehat dan terbuka serta komunikatif dengan seluruh anggotanya.
3. Kepada para peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengkaji lebih lanjut untuk mengembangkan penelitian dengan meneliti variabel lain yang belum diteliti yang berhubungan dengan regulasi diri mahasiswa di Jurusan Sosiologi Fisip Unila ataupun di Universitas Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Arini Dwi. 2013. Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*. Vol 01 No 02. Malang: Univesitas Muhammadiyah Malang
- Anggareni, Rhea Auliya. dan Fitri Hartanto 2016. Hubungan Keikutsertaan Organisasi Dengan Regulasi Diri Pada Remaja (studi kasus di SMAN 2 NGAWI). *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. Vol 5 No 1
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bandura.1997. *Self-Efficacy (The Exercise of Control)*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Baumeisteir, Roy F., Gailliot, M., DeWall, C. Nathan., & Oaten, Megan. (2006). Self regulation and personality: how interventions increase regulatory success, and how depletion moderates the effect of traits on behavior. *Journal of Personality*, 6, 1467-6494.
- Boeree, D. C. 2010. Psikologi Sosial. Yogyakarta: Prismsophie
- Cervone, D. & Pervin, L.A.. 2010. *Kepribadian dan teori penelitian. (10th ed.)*. (Tusyani, A., Manulu, E. R., Sembiring, L. A., dkk., Trans.). Jakarta : Salemba Humanika
- Fajar, M., & Effendy, M. 1992. *Dunia perguruan tinggi dan kemahasiswaan*. Malang: PT. Tiara Wacana Jogjakarta.
- Franken, Robert E. 2007. *Human Motivation. Sixth Edition*. United States of America: Wadsword.
- Friedman, Horward S. & Miriam W. Schustack. 2008. Kepribadian “Teori Klasik dan Riset Modern” Edisi Ketiga jilid 1, Jakarta, Erlangga
- Fuji, Suchi Astuti dan Hedi Wahyudi. 2014-2015. Studi Deskriptif Mengenai Self Regulation pada Siswa Atlet SMPN 1 Lembang. *Jurnal Psikologi Gelombang 2*. Bandung: Universitas Islam Bandung.



- Ghufron, M.N & Risnawita, R.S. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media Group
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometri Dasar*. Terjemahan : Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga
- Khoriuntari, Uun. 2013. “Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kemandirian Remaja Pada Peserta Didik Kelas XII di SMKN 1 Malang ” (Skripsi) . Universitas Islam Negri Malang. Malang
- Leny dan P. Tommy Y. S. Suyasa. (2006). Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. *Jurnal Phronesis*. (No 1 Tahun 8). Hal 71-99. Diakses dari [http://www.researchgate.net/profile/P\\_TommyY\\_Suyasa/publication/260750466\\_Keaktifan\\_Berorganisasi\\_dan\\_Kompetensi\\_Interpersonal/links/00b495321e7f295cd3000000?origin=publication\\_detail](http://www.researchgate.net/profile/P_TommyY_Suyasa/publication/260750466_Keaktifan_Berorganisasi_dan_Kompetensi_Interpersonal/links/00b495321e7f295cd3000000?origin=publication_detail). Tanggal 4 November 2018 pada pukul 14:28 WIB.
- Noor, Juliansyah. (2012). *Metodologi penelitian: Skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Papalia D.E, Olds, Feldman. (2001). *Human Development*, eight edition. New York: McGraw-Hill
- Pintrich, P.R., & De Groot, E.F. (1990) Motivational and Self regulated learning component of classroom academic performance. *Journal of Educational Psychology*.
- Priyatno, Dwi, 2008. *Mandiri Belajar SPSS untuk Analisis Data dan Uji Statistik, Edisi Pertama*. Jakarta: Mediakom
- Sartika,, Evi Wahyuni dan Sri. Elsera, Marisa. 2016. “Interaksi Sosial Kepengurusan Organisasi Himpunan Mahasiswa Sosiologi Periode 2014-2015 FISIP” (Skripsi). Tanjung Pinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Siagian, Sondang P, 2006, *Organisasi Kepemimpinan Dan Prilaku Administrasi*, Penerbit Gunung Agung Jakarta
- Soentoro, 2015. *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian dengan Aplikasi Statistika*. Depok: Taramedia Bakti Persada
- Sudarmanto,G. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta

....., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sulaeman, Ahmad, 2017, “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran (HIMA ADP) Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FAKULTAS EKONOMI UNY” (Skripsi). Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta

Supranto, J. (2000). *Statistik teori dan aplikasi edisi enam jilid 1*. Jakarta: Erlangga

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

Veronica Damay, R. 2010. "Pengembangan Paket Pelatihan Regulasi Diri Untuk Siswa SMP” (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.